

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tutik Alawiyah¹, Yerry Mijianti², Mochammad Alfian³

^{1,2,3} Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: alawiyahtutik853@gmail.com¹, yerry.mijianti@unmuhjember.ac.id²,
mochammadalfan@unmuhjember.ac.id³

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Pendidikan karakter di sekolah melalui integrasi nilai-nilai dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Berbagai kegiatan yang mencerminkan aspek pendidikan karakter terlihat jelas dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah bagaimana rencana pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah, bagaimana implementasi pendidikan karakter di sekolah dalam kelas, bagaimana problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini yaitu, 1) mendeskripsikan rencana pendidikan karakter dalam pembelajaran sekolah, 2) mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di kelas. 3) mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Metode penelitian menggunakan kualitatif. Data penelitian proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII MTS Nurul Ittihad Tukum. Sumber data penelitian ini Guru bahasa Indonesia. Lokasi penelitian Jalan Raya Tukum No 06 Tukum Kecamatan Tekung, Kabupatèn Lumajang Jawa Timur. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Instrumen Pengumpulan Data menggunakan lembar observasi dan wawancara. Teknik penganalisisan data model Miles dan Huberman. Teknik Pengujian Kesahihan Data menggunakan triangulasi metode. Sekolah berhasil mengembangkan rencana pendidikan karakter dalam kurikulum Bahasa Indonesia dengan melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari guru, kepala sekolah, konselor, dan perwakilan orang tua. Strategi pembelajaran mencakup pembelajaran tematik, metode aktif, dan partisipatif seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif. Peran guru sangat penting dalam merencanakan pembelajaran karakter, memilih materi, merancang kegiatan, dan melibatkan siswa. Implementasi pendidikan karakter di MTS Nurul Ittihad Tukum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran dan menggunakan strategi pembelajaran aktif. Guru di MTS Nurul Ittihad Tukum menghadapi problematika dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas, termasuk kurangnya bahan ajar yang mencakup nilai-nilai karakter, keterbatasan waktu pembelajaran Bahasa Indonesia, dan kurangnya dukungan dari berbagai pihak, seperti minimnya partisipasi orang tua dan kerjasama antara sesama guru. Meskipun demikian, guru telah merancang rencana tindak lanjut berupa tiga solusi kreatif, yaitu mengembangkan materi pembelajaran sendiri, memanfaatkan waktu luang di luar jam pelajaran, dan menjalin komunikasi yang erat dengan orang tua serta pihak sekolah.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter, Pembelajaran, Bahasa Indonesia

Abstract

Learning Indonesia is essentially about teaching students good and correct Indonesian language skills according to its purpose and function. Character education in schools through the integration of values in the RPP (Learning Implementation Plan). Various activities that

reflect aspects of character education are clearly visible in the learning process. Formulation of the problem of how to plan character education in learning at school, how to implement character education in schools in the classroom, what problems teachers face in implementing character education. The aims of this research are, 1) to describe the plan for character education in school learning, 2) to describe the implementation of education character in class. 3) describe the problems teachers face in implementing character education. The research method uses qualitative. Research data on the Indonesia language learning process in class VIII MTS Nurul Ittihad Tukum. The data source for this research is an Indonesia language teacher. Research location: Jalan Raya Tukum No. 06 Tukum, Tekung, District, Lumajang Regency, East Java. Data collection techniques are observation, interviews, documentation. Data collection instruments use observation sheet and interviews. Data analysis technique using the Miles and Huberman model. Data validity testing technique uses triangulation method. The school succeeded in developing a character education plan in the Indonesia language curriculum by involving a curriculum developments team consisting of teachers, principals, counselors and parent representatives. Learning strategies include thematic learning, active and participatory methods such as group discussions and educational games. The teacher's role is very important in planning character learning, selecting materials, designing activities, and involving students. The implementation of character at MTS Nurul Ittihad Tukum in Indonesia language learning is carried out by integrating character values into learning materials and using active learning strategies. Teachers at MTS Nurul Ittihad tukum face problems in implementing character education in the classroom, including a lack of teaching materials that include character values, limited time for learning Indonesia, and a lack of support from various parties, such as minimal parent participation and collaboration between fellow teachers. However, the teacher has designed a follow-up plan in the form of there creative solutions, namely developing his own learning materials, utilizing free time outside class hours, and establishing close communication with parents and the school.

Keywords : *Education, Character, Learning, Indonesia*

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan individu agar mereka dapat mencapai kehidupan yang berkualitas dan bahagia, mengembangkan rasa cinta terhadap negara, menjaga kesehatan fisik, memiliki akhlak yang baik, berpikir secara teratur, memiliki emosi yang terkendali, memiliki keterampilan dalam pekerjaan, dan berkomunikasi dengan sopan baik melalui kata-kata maupun tulisan. Sementara itu, karakter mencakup nilai-nilai perilaku individu yang melibatkan hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa, yang tercermin dalam cara berpikir, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan yang sesuai dengan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha untuk mempersiapkan individu agar mereka dapat hidup bahagia dan berkualitas, dengan memiliki budi pekerti yang baik yang mengikuti norma-norma yang berlaku, termasuk dalam komunikasi lisan dan tulisan (Irsyad, 2021).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan

berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

MTs Nurul Ittihad Tukum adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Lumajang, Jawa Timur. Sekolah ini menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan tiga cara, yaitu : Sholat dhuha, sholat dhuhur dan membaca tilawati setiap hari senin sampai kamis menggambarkan Praktik-praktik keagamaan yang dijalankan, seperti sholat Dhuha, sholat Dzuhur, dan membaca tilawati, setiap hari Senin hingga Kamis. Kegiatan ini mencerminkan aspek penting dalam pendidikan karakter, khususnya dalam konteks kepatuhan terhadap nilai-nilai agama dan pengembangan spiritualitas. Praktik berdoa pada saat awal dan akhir pembukaan pembelajaran mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai spiritualitas dan keagamaan dalam konteks pendidikan karakter. Praktik ini menciptakan lingkungan yang menekankan pada rasa hormat, kedisiplinan, dan keseriusan dalam beribadah.

Sekolah tersebut telah berhasil menerapkan pendidikan karakter melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan langkah-langkah yang terintegrasi dengan baik. Setiap sesi dimulai dengan salam, doa, dan pengecekan kehadiran peserta didik, menciptakan atmosfer yang positif dan bersahabat. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, guru menggunakan metode "Tepuk semangat". Selanjutnya, tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas, memberikan siswa pemahaman yang baik tentang materi yang akan dipelajari. Guru juga memperkuat materi sebelumnya tentang unsur pembangun puisi, termasuk diksi, rima, tipografi, imaji, kata konkret, dan gaya bahasa. Pada saat yang sama, guru memberikan motivasi kepada siswa, menjelaskan keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, memberikan konteks yang relevan dan memotivasi siswa untuk mengapresiasi pembelajaran secara lebih mendalam. Dengan demikian, pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan berfokus pada pengembangan karakter siswa.

Menunjukkan implementasi konkret pendidikan karakter di sekolah melalui integrasi nilai-nilai dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Berbagai kegiatan yang mencerminkan aspek pendidikan karakter terlihat jelas dalam proses pembelajaran. Tindakan seperti mengucapkan salam, berdoa, dan melakukan pemeriksaan kehadiran peserta didik di awal pembelajaran memberikan penekanan pada nilai-nilai seperti keramahan, kesadaran spiritual, dan tanggung jawab. Penggunaan "Tepuk Semangat" untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya menonjolkan kegembiraan tetapi juga mengajarkan nilai kerjasama dan semangat positif dalam kelompok. Selanjutnya, penyampaian tujuan pembelajaran, penguatan materi sebelumnya, dan motivasi mengenai keterkaitan materi dengan kehidupan memperkaya pengalaman belajar siswa, sambil mempromosikan karakteristik seperti kejelasan tujuan, penghargaan terhadap pengetahuan sebelumnya, dan keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, praktik-praktik ini tidak hanya mendukung aspek akademis tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pengenalan nilai-nilai positif yang mendalam dalam proses pembelajaran.

Pendidikan karakter merupakan aspek krusial dalam membentuk pribadi yang berkualitas. Tujuannya adalah untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kewarganegaraan yang sejalan dengan budaya bangsa. Untuk mewujudkannya, implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum, silabus, dan rencana pembelajaran. Selain itu, memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa melalui perilaku dan sikap guru, kepala sekolah, dan staf sekolah juga menjadi kunci. Pentingnya membangun lingkungan sekolah yang kondusif, demokratis, dan partisipatif turut mendukung pengembangan karakter siswa. Libatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan karakter melalui komunikasi, kerjasama, dan kemitraan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, palang merah, klub sastra, dan sebagainya juga dapat menjadi wadah yang relevan untuk pembentukan karakter siswa (Nainggolan,2022)

Pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter untuk peserta didik SMP atau MTs. Siswa dan siswi SMP atau MTs merupakan siswa dan siswi yang akan mengalami masa transisi dari bangku sekolah menuju perguruan tinggi atau bangku perkuliahan. Perubahan status dari siswa dan mahasiswa pun akan sangat terasa karena ketika telah menjadi mahasiswa ia harus berpikir ke masa depan yang ingin ia capai ketika telah memiliki gelar sarjana dan bertanggung jawab akan kehidupannya sebagai orang yang telah dewasa (Zulkarnaen, 2022).

Salah satu alasan memilih judul Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia MTs Nurul Ittihad Tukum adalah karena pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan pribadi yang berkualitas. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kewarganegaraan yang sesuai dengan budaya bangsa. Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dapat menjadi salah satu media untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai alat komunikasi, ekspresi, dan identitas nasional yang dapat membentuk karakter siswa. Alasan lain memilih judul tersebut adalah karena MTs Nurul Ittihad Tukum merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dalam kurikulum dan kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini didirikan 1 Januari 1979 dan memiliki visi terwujudnya insane Berakhlakul Karimah yang berkualitas di bidang imtaq, iptek dan berwawasan Ahlusunnah Waljama'ah. Sekolah ini juga memiliki misi untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, mewujudkan peserta didik yang kompetitif di bidang akademik dan non akademik, menerapkan kepribadian yang islami dalam bermasyarakat, dan mengembangkan pengetahuan yang berwawasan Ahlusunnah Waljama'ah.

Dari latar belakang pendidikan karakter yang telah dijelaskan tersebut maka, peneliti berkemauan untuk mengetahui bagaimana rencana pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah MTs Nurul Ittihad Tukum, bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), selain itu penelitian juga ingin menjelaskan bagaimana problematika yang di hadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Sehingga peneliti dapat mengambil judul **"Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia MTs Nurul Ittihad Tukum."**

METODE

Jenis Metode penelitian menggunakan kualitatif. Data penelitian proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII MTs Nurul Ittihad Tukum. Sumber data penelitian ini Guru bahasa Indonesia. Lokasi penelitian Jalan Raya Tukum No 06 Tukum Kecamatan Tekung, Kabupatèn Lumajang Jawa Timur. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Instrumen Pengumpulan Data menggunakan lembar observasi dan wawancara. Teknik penganalisisan data model Miles dan Huberman. Teknik Pengujian Kesahihan Data menggunakan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mencakup rencana pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah, implementasi pendidikan karakter di dalam kelas dan problematika yang dihadapi guru

1. Rencana Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa sekolah merencanakan dan mengorganisasi pendidikan karakter dalam kurikulum Bahasa Indonesia melalui empat langkah-langkah yaitu Membentuk Tim Pengembangan Kurikulum, Memetakan Nilai-Nilai Karakter, Mengembangkan Bahan Ajar, Membuat Pedoman Penilaian. 1) Membentuk Tim Pengembang Kurikulum. Tim ini bertugas menyusun dokumen kurikulum Bahasa Indonesia yang memuat tujuan pembelajaran karakter, materi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, dan strategi

penilaian pembelajaran karakter. 2) Memetakan Nilai-Nilai Karakter. Tim pengembang kurikulum memetakan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada siswa, seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berdasarkan wawancara yang telah disampaikan oleh Guru Bahasa Indonesia di MTS Nurul Ittihad Tukum, Siti Munifah, SE, S.Pd pada wawancara dengan peneliti. Sekolah membentuk tim pengembang kurikulum, memetakan nilai-nilai karakter, mengembangkan bahan ajar, dan membuat pedoman penilaian. Tim pengembang kurikulum memetakan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada siswa juga menyiapkan bahan ajar agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan, sekaligus membuat pedoman penilaian.

2. Implementasi Pendidikan Karakter di Dalam Kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dokumentasi, dapat di dapatkan bahwa guru mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam, strategi pembelajaran, partisipasi siswa, penilaian pembelajaran. 1) Integrasi Nilai-Nilai Karakter Guru Bahasa Indonesia di MTS Nurul Ittihad Tukum mengaitkan materi teks bacaan dengan nilai-nilai karakter. Dalam suasana diskusi kelompok, guru mendorong siswa untuk saling menghargai perbedaan pendapat sebagai bentuk toleransi. Selain itu, guru juga secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai karakter lain seperti kebangsaan, tanggung jawab, dan banyak lagi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. 2) Strategi Pembelajaran. Guru Bahasa Indonesia di MTS Nurul Ittihad Tukum menggunakan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan presentasi untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Mereka juga aktif memberikan penghargaan dan penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Selain itu, guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dan saling menghargai, memungkinkan siswa untuk tumbuh tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter yang positif. 3) Partisipasi Siswa. Siswa di MTS Nurul Ittihad Tukum menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam diskusi kelompok, berani menyampaikan pendapat mereka, serta saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Mereka juga menunjukkan sikap hormat kepada guru dan teman sekelas, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif di mana nilai-nilai karakter seperti kerjasama, keterbukaan, dan rasa hormat sangat dihargai dan diamalkan. 4) Penilaian Pembelajaran. Guru di MTS Nurul Ittihad Tukum melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa selama pembelajaran, memberikan tugas yang mengukur pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter, serta melibatkan orang tua dalam proses penilaian pembelajaran karakter. 5) Respon Siswa. Secara keseluruhan, tanggapan siswa terhadap penerapan pendidikan karakter di kelas tergolong positif. Mereka menunjukkan kegembiraan dalam mempelajari nilai-nilai karakter dan berupaya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Problematika yang dihadapi guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menghadapi tiga problematika dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas, yaitu kurangnya bahan ajar, kurangnya waktu, dan kurangnya dukungan. 1) Kurangnya Bahan Ajar. Guru Bahasa Indonesia mengalami tantangan dalam menemukan sumber pembelajaran yang secara eksplisit menyertakan nilai-nilai karakter. Sebagai akibatnya, mereka harus menyusun materi pembelajaran sendiri. 2) Kurangnya Waktu. Dalam konteks keterbatasan waktu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, guru dihadapkan pada kesulitan dalam menentukan alokasi waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang fokus pada pendidikan karakter. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan tingkat kreativitas yang tinggi dari pihak guru dalam memaksimalkan penggunaan waktu yang terbatas tersebut agar proses penanaman nilai-nilai karakter

pada siswa tetap berlangsung efektif. Guru memanfaatkan waktu luang di luar jam pelajaran untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang difokuskan pada pendidikan karakter. 3) kurangnya dukungan. Pelaksanaan pendidikan karakter di MTS Nurul Ittihad Tukum menghadapi beberapa hambatan yang signifikan, yaitu kurangnya dukungan dari orang tua, kerjasama antar guru, dan pihak sekolah. Pertama, partisipasi orang tua yang kurang dalam mendukung penerapan pendidikan karakter di rumah menjadi salah satu faktor utama penghambat. Contohnya, ketika guru telah mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab di sekolah, anak-anak sering kali tidak mendapatkan penguatan yang konsisten di rumah. Kedua, kurangnya kerjasama antara guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan strategi pengajaran yang fokus pada pendidikan karakter juga menjadi kendala. Misalnya, guru mata pelajaran berbeda jarang sekali berkolaborasi untuk menyusun rencana pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter.

Pembahasan

MTs Nurul Ittihad Tukum telah mengembangkan rencana pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum Bahasa Indonesia. Proses ini melibatkan Tim Pengembang Kurikulum yang terdiri dari berbagai pihak, termasuk guru Bahasa Indonesia, kepala sekolah, konselor, dan perwakilan orang tua. Tim ini bertugas menyusun dokumen kurikulum yang mencakup tujuan pembelajaran karakter, materi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, dan strategi penilaian pembelajaran karakter.

Sekolah menerapkan beberapa strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti pembelajaran tematik, metode pembelajaran aktif, dan partisipatif. Peran guru dalam mengatur strategi pembelajaran yang menekankan pada pendidikan karakter sangat penting, termasuk dalam memahami tujuan pembelajaran karakter, memilih materi pembelajaran yang sesuai, merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif dan efektif, serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemahaman terhadap rencana pendidikan karakter ini memberikan landasan yang kuat untuk memahami bagaimana implementasi pendidikan karakter dilakukan di dalam kelas, serta mengidentifikasi problematika yang mungkin dihadapi oleh guru dalam proses tersebut.

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka untuk membina kepribadian generasi penerus bangsa. Secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter ini dapat dikelompokkan ke dalam empat konfigurasi, yaitu: Olah hati, Olah pikir, Olah raga dan kinestetik, dan Olah rasa dan karsa.

Pendidikan karakter dalam setting sekolah diartikan sebagai proses pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh dan didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Pengertian ini mengandung makna: Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada setiap mata pelajaran. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku peserta didik secara utuh. Penguatan dan pengembangan karakter didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah atau lembaga (Julaiha, Siti. 2014.).

Rencana Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, disimpulkan bahwa sekolah telah mengembangkan rencana pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum Bahasa Indonesia. Proses ini melibatkan pembentukan Tim Pengembang Kurikulum yang terdiri dari berbagai pihak, termasuk guru Bahasa Indonesia, kepala sekolah, konselor, dan perwakilan orang tua. Tim ini bertugas menyusun dokumen kurikulum yang mencakup tujuan pembelajaran karakter, materi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, dan strategi penilaian pembelajaran karakter.

Selanjutnya, nilai-nilai karakter telah dipetakan secara cermat oleh tim pengembang kurikulum, termasuk aspek-aspek seperti religius, jujur, toleransi, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawaty, Purwati, dan Faiz (2022) tentang dimensi pendidikan karakter yang bersumber dari empat hal yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Bahan ajar Bahasa Indonesia juga telah dikembangkan dengan memperhatikan integrasi nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan. Tim pengembang kurikulum juga menyusun pedoman penilaian untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran karakter pada siswa, yang melibatkan observasi perilaku siswa, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian portofolio.

Sekolah menerapkan beberapa strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran tematik untuk menyajikan nilai-nilai etika, seperti toleransi, dalam konteks yang relevan bagi siswa. Metode pembelajaran aktif dan partisipatif juga diterapkan, termasuk diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek kelompok, sebagai upaya untuk mengembangkan karakter siswa. Guru juga melakukan penilaian karakter secara berkala, melibatkan berbagai metode evaluasi seperti observasi perilaku siswa, penilaian diri, evaluasi oleh rekan sebaya, dan peninjauan portofolio siswa.

Peran guru dalam mengatur strategi pembelajaran yang menekankan pada pendidikan karakter sangat penting, termasuk dalam memahami tujuan pembelajaran karakter, memilih materi pembelajaran yang sesuai, merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif dan efektif, serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, sekolah telah berhasil merencanakan dan menyusun pendidikan karakter secara menyeluruh dalam kurikulum Bahasa Indonesia, dengan peran guru yang signifikan dalam proses tersebut. Diharapkan dengan menerapkan strategi yang tepat dan melibatkan semua pihak terkait, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara efektif pada siswa.

Implementasi Pendidikan Karakter di Dalam Kelas

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS Nurul Ittihad Tukum dapat dianggap berhasil. Guru-guru telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran dengan cara yang efektif, contohnya adalah dengan mengaitkannya langsung dengan teks bacaan, seperti menyoroti rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan dalam teks bacaan tentang alam. Strategi pembelajaran aktif dan partisipatif seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif juga telah digunakan secara efektif untuk memfasilitasi pemahaman siswa dan menumbuhkan karakter positif.

Selanjutnya, guru-guru di MTS Nurul Ittihad Tukum juga telah berhasil melaksanakan penilaian karakter secara berkelanjutan. Melalui metode ini, mereka dapat memantau perkembangan karakter siswa dengan melibatkan observasi perilaku siswa, penilaian portofolio, serta penilaian diri dan teman sebaya. Respons siswa terhadap implementasi pendidikan karakter secara keseluruhan cenderung positif, menunjukkan penerimaan yang baik terhadap pendekatan ini. Meskipun begitu, masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor latar belakang keluarga dan lingkungan sosial.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter di MTS Nurul Ittihad Tukum telah menunjukkan keberhasilan, namun masih memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan efektivitasnya. Terutama dalam menangani siswa yang belum menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan, perlu dilakukan analisis lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi dan strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hal tersebut secara efektif.

Problematika yang Dihadapi Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat sejumlah problematika yang dihadapi oleh guru di MTS Nurul Ittihad Tukum dalam pelaksanaan pendidikan karakter di

kelas. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya ketersediaan bahan ajar yang secara eksplisit memasukkan nilai-nilai karakter, sehingga mengharuskan guru untuk menyusun materi pembelajaran sendiri. Proses ini menuntut tambahan investasi waktu dan energi, yang pada gilirannya meningkatkan beban kerja guru. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Chandra (2022) Adapun kendala implementasi pendidikan karakter yaitu (1) Faktor internal yang berupa sarana dan prasarana kurang memadai, kurangnya buku pelajaran, anak jalanan yang sulit beradaptasi, kurangnya pengawasan terhadap anak jalanan di luar sekolah dan minimnya pengetahuan guru tentang anak jalanan. (2) Faktor eksternal yang berupa bantuan donatur dan bantuan pemerintah yang kurang memadai.

Di samping itu, dalam konteks keterbatasan waktu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, guru dihadapkan pada kesulitan dalam menetapkan alokasi waktu yang memadai untuk kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pendidikan karakter. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan tingkat kreativitas yang tinggi dari guru dalam memanfaatkan waktu yang terbatas tersebut agar upaya penanaman nilai-nilai karakter pada siswa tetap efektif

Kurangnya dukungan dari berbagai pihak juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Mulai dari minimnya partisipasi orang tua dalam mendukung penerapan pendidikan karakter di lingkungan rumah, hingga kurangnya kerjasama antara sesama guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan strategi pengajaran yang mengutamakan pendidikan karakter. Terakhir, minimnya dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas yang memadai juga menyulitkan situasi tersebut.

Untuk mengatasi problematika ini, guru di MTS Nurul Ittihad Tukum merancang rencana tindak lanjut berupa tiga solusi kreatif, seperti mengembangkan materi pembelajaran sendiri, memanfaatkan waktu luang di luar jam pelajaran, dan menjalin komunikasi yang erat dengan orang tua serta pihak sekolah. Selain itu, beberapa saran telah diajukan untuk pihak sekolah, termasuk menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan karakter, menyelenggarakan pelatihan bagi guru, serta meningkatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan kerjasama yang erat dari semua pihak, diharapkan implementasi pendidikan karakter dapat menjadi lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan simpulan dari penelitian ini, antara lain:

1. Sekolah berhasil mengembangkan rencana pendidikan karakter dalam kurikulum Bahasa Indonesia dengan melibatkan Tim Pengembang Kurikulum yang terdiri dari guru, kepala sekolah, konselor, dan perwakilan orang tua. Strategi pembelajaran mencakup pembelajaran tematik, metode aktif, dan partisipatif seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif. Peran guru sangat penting dalam merencanakan pembelajaran karakter, memilih materi, merancang kegiatan, dan melibatkan siswa.
2. Implementasi pendidikan karakter di MTS Nurul Ittihad Tukum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran dan menggunakan strategi pembelajaran aktif.
3. Guru di MTS Nurul Ittihad Tukum menghadapi problematika dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas, termasuk kurangnya bahan ajar yang mencakup nilai-nilai karakter, keterbatasan waktu pembelajaran Bahasa Indonesia, dan kurangnya dukungan dari berbagai pihak, seperti minimnya partisipasi orang tua dan kerjasama antara sesama guru. Meskipun demikian, guru telah merancang rencana tindak lanjut berupa tiga solusi kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada [Yery Mijianti, M.Pd Mochammad Alfian M.Ed) atas bimbingan dan dukungannya dalam penulisan artikel ini. Kami juga menghargai sumbangan yang diberikan oleh MTS Nurul Ittihad Tukum dalam

menyediakan lokasi, waktu dan tempat untuk penelitian ini. Terima kasih kepada para reviewer atas masukan yang berharga, serta kepada tim editorial atas upaya mereka dalam mempersiapkan artikel ini untuk publikasi. Akhirnya, apresiasi kami kepada kolega-kolega peneliti yang telah berbagi wawasan dan bantuan teknis selama proses penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih, Zulela, M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How Is The Education Character Implemented? The Case Study In Indonesian Elementary School. *Journal Of Educational And Social Research*, 12(1). <https://doi.org/10.36941/Jesr-2022-0029>
- Atmazaki. 2013. Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas. Makalah. Padang: UNP.
- Amri, Sofan, dkk. (2011) Implementasi Pendidikan Dalam Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Irsyad, N. A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII Upt Smpn 53 Makassar. Skripsi, 14(1).
- Julaiah, Siti. (2014) Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14 (2).
- Kurniawaty, I., Purwati, P., & Faiz, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Education And Development*, 10(3).
- Kristiantari, R. (2010). Menulis Deskripsi dan Narasi. Sidoarjo: Media ilmu
- Lamb, M., Dykhuis, E. M., Mendonça, S. E., & Jayawickreme, E. (2022). Commencing Character: A Case Study Of Character Development In College. *Journal Of Moral Education*, 51(2). <https://doi.org/10.1080/03057240.2021.1953451>
- Nainggolan, J. (2022). Lingkungan Pembelajaran Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(2). <https://doi.org/10.59818/Jpi.V2i2.501>
- Noreika, A. (2022). The Concept Of Personality In Vytautas Kavolis' National Character Studies. *Logos (Lithuania)*, 110. <https://doi.org/10.24101/Logos.2022.03>
- Pratama, L. R. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Paud. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.37411/Jecej.V4i2.1125>
- Salam, A., Ikhwanuddin, I., & Sri Jamilah, S. J. (2022). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.52266/Pelanggi.V4i1.816>
- Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Era Milenial. *Al Ma'arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(1).